

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang menggabungkan serta mengelola berbagai sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa untuk dijual. Pada era sekarang, perekonomian terus berkembang dengan pesat dengan mengikuti perkembangan zaman. Demi memenuhi kebutuhan pasar, perusahaan terus melakukan inovasi dan bersaing satu sama lain untuk menarik sebanyak mungkin konsumen. Selain bersaing memikat konsumen, perusahaan juga berlomba-lomba untuk menarik sebanyak mungkin investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut dan meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2018) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran para pemegang saham.

Pemegang saham merupakan kunci utama bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemegang saham adalah sumber modal utama bagi perusahaan yang telah *go public*. Pada umumnya Perusahaan *go public* memperoleh modal dari menerbitkan saham perusahaan. Sehingga, kepemilikan perusahaan berdasarkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing investor. Selain saham, perusahaan juga dapat memperoleh modal dari hutang. Tentunya, porsi hutang dan modal harus tepat agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (Prasetyandari, 2023).

Berkembang atau gagalnya suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas nilai-nilai internal. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan memiliki tingkat pengembalian yang baik pula. Nilai perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, karena itu perusahaan harus memperhatikan tingkat nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Harmono (2022), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang menunjukkan harga saham melalui penawaran dan permintaan di pasar modal, yang menghasilkan penilaian publik terhadap kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh (Prasetyandari, 2023).

Menurut Putra (2023) nilai perusahaan menjurus pada tingkat kepemilikan dan potensi yang dimiliki perusahaan. Dari *value* tersebut, nantinya akan menarik minat para investor. Pasalnya, nilai ini bisa menjadi kekuatan modal bagi bisnis ke depan. Nilai perusahaan adalah capaian bisnis yang menjadi gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan produk perusahaan. Investor akan

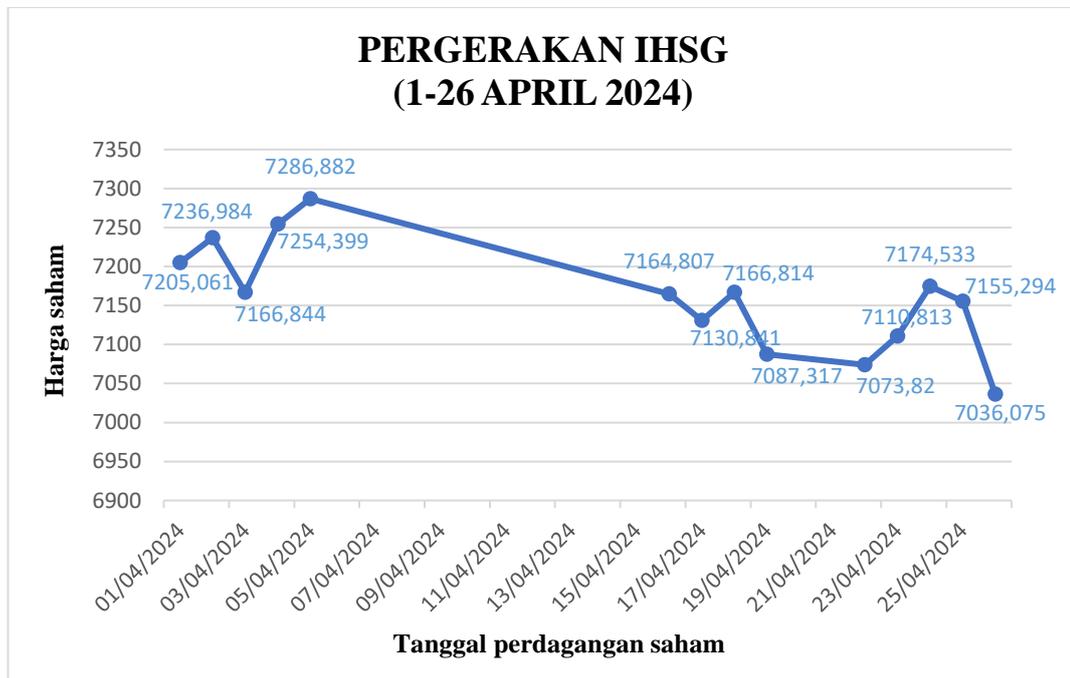
melihat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya sekaligus hubungannya dengan harga saham perusahaan. Karena itu memformalkan nilai-nilai perusahaan mungkin tidak tampak seperti prioritas bagi bisnis baru, terutama dengan begitu banyak hal yang perlu dikhawatirkan. Namun, kehilangan kesempatan untuk mengabadikan nilai-nilai perusahaan sejak dini dapat mempersulit penerapannya dimasa mendatang (Yupita, 2020).

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mampu memaksimalkan kekayaan para investor. Penurunan nilai perusahaan mengikis kepercayaan investor sehingga mereka enggan menyuntikkan modal ke dalam perusahaan. Nilai perusahaan adalah evaluasi kinerja evaluasi kinerja secara keseluruhan yang berfungsi sebagai tolok ukur utama investor (Liong, 2024)

Namun demikian, korelasi antara nilai perusahaan dan kinerja dapat menjadi rumit. yang tumbuh dengan kondisi yang bagus memiliki nilai perusahaan yang bagus pula. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan, dimana jika memaksimalkan nilai perusahaan akan memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya (Rosmawati & Rachman, 2023). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan memastikan bahwa nilai perusahaan berada di angka yang baik, sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modal dalam bentuk investasi saham.

Menurut Dwi (2024), IHSG kembali merana sejak keputusan Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan atau BI Rate menjadi 6,25% pada

April 2024. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan hingga akhir perdagangan pada Jum'at 26 April 2024, IHSG ambruk 1,67% ke posisi 7.036,07 yang sebelumnya berada pada posisi 7.155,29. IHSG mengalami tren penurunan selama bulan April 2024, hal tersebut dapat dilihat pada grafik pergerakan IHSG dibawah.



Gambar 1.1 IHSG pada 21 Maret-26 April 2024

Sumber: Dwi, 2024

Penurunan IHSG didorong oleh kompaknya penurunan semua sektor. Penurunan tertinggi dipimpin oleh sektor energi, *cyclical*, kesehatan, keuangan dan *non-cyclical* yang terjun lebih dari 1% (Dwi, 2024). Mayoritas saham pada perusahaan sektor energi seperti tambang emas, batu bara, dan minyak dan gas bumi (migas) terpantau melemah pada perdagangan sesi I Kamis, 25 April 2024, ditengah mulai lesunya harga komoditas energi dan pertambangan global. Per pukul 10:43

WIB, ada delapan perusahaan di sektor energi mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan. Berikut daftar perusahaan tersebut:

Tabel 1.1 Daftar perusahaan sektor energi yang mengalami penurunan harga saham (per 10.43 WIB, 25 April 2024)

Saham	Kode Saham	Harga Sebelumnya	Harga Terakhir	Perubahan
Aneka Tambang	ANTM	1.680	1.630	-2,98%
J Resources Asia Pasifik	PSAB	175	170	-2,86%
Merdeka Copper Gold	MDKA	2.600	2.530	-2,69%
Medco Energi Internasional	MEDC	1.470	1.435	-2,38%
Wilton Makmur Indonesia	SQMI	51	50	-1,96%
Energi Mega Persada	ENRG	210	206	-1,90%
Andaro Energy Indonesia	ADRO	2.680	2.630	-1,87%
TBS Energi Utama	TOBA	248	244	-1,61%

Sumber: CNBC Indonesia, 2024

Perkembangan zaman memberikan dampak yang besar bagi perkembangan dunia bisnis, sehingga membuat persaingan dunia bisnis menjadi lebih ketat. Perusahaan harus mempertimbangkan untuk mengubah cara dan pola pikir untuk menjalankan bisnis mereka di dunia yang semakin kompetitif. Mereka harus mempertimbangkan untuk beralih dari bisnis yang bergantung pada tenaga kerja ke bisnis yang bergantung pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang bernilai tinggi. Dengan demikian, perusahaan bisa mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memperoleh pengetahuan yang lebih baik, yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain bergantung pada aset berwujud, perusahaan harus sepenuhnya memanfaatkan aset tak berwujud yang dimiliki agar dapat memenangkan persaingan bisnis saat ini (Setyawati & Fidiana, 2023).

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi tingkatan nilai perusahaan, beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas, *intellectual capital* dan struktur

modal. Faktor Pertama yaitu, profitabilitas merupakan salah satu unsur penting dalam perusahaan. Profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini dikarenakan pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran investor. yang dilakukan oleh Hamzah & Rochdianingrum (2023), Febrianty & Mertha, (2021), Miftah (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Okte & Hasanah (2023) dan Bagaskara et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini, nilai sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari aset yang berwujud saja namun juga dilihat dari aset tidak berwujud yang dimiliki. Aset tak berwujud atau intangible asset adalah aset nonmoneter yang teridentifikasi tanpa ada bentuk yang terlihat, dimana aset nonmoneter adalah kas milik perusahaan, maupun kas yang akan dimiliki oleh perusahaan yang kemudian akan menjadi aset yang jumlahnya dapat ditentukan atau sudah pasti (IAI, 2015). Aset tak berwujud memiliki nilai jangka panjang, dimana aset tak berwujud juga biasa disebut sebagai aset intelektual, kekayaan intelektual, modal pengetahuan, atau modal intelektual (Khusnudin, 2020). Salah satu contoh dari aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan bagian dari *intellectual property* yang termasuk dalam kategori *intangible asset* perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga *intangible assets* yaitu, *human capital*, *relational capital* dan *sturctural capital*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah &

Rochdianingrum (2023), Okte & Hasanah (2023), dan Setyawati & Fidiana (2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulistia M et al., (2023), Hallauw & Widyawati (2021), dan Listen et al., (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2013:155), penempatan struktur modal menentukan posisi dan profitabilitas perusahaan dalam kebijakan pendanaan, yang berarti bahwa struktur modal penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal memengaruhi tingkat risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan (Hamzah & Rochdianingrum, 2023). Struktur modal perusahaan merupakan pergabungan dari kewajiban jangka panjang, modal preferen, modal biasa, dan laba ditahan. Struktur modal juga menjadi tolak ukur dalam nilai perusahaan, dikarenakan struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal milik sendiri (Lucky & Tanusdjaja, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & Rochdianingrum (2023), Saefulloh (2022), dan Oktiwiati & Nurhayati (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani & Kartika (2022), dan Abbas et al., (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamzah & Rochdianingrum (2023) “pengaruh profitabilitas, *intellectual capital* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perkebunan” yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai objek dari penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian karena harga saham pada sektor tersebut mengalami tren penurunan pada bulan April 2024 seperti yang dijelaskan sebelumnya. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti pada sektor tersebut dengan judul **pengaruh profitabilitas, *intellectual capital* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2021-2023.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang hendak diteliti sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan serta kontribusi baru terhadap bidang ilmu akuntansi untuk mengetahui faktor-faktor seperti profitabilitas, *intellectual capital* dan struktur modal memiliki pengaruh atau sebaliknya terhadap nilai perusahaan. Serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi di Universitas Bung Hatta.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu kampus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terkait profitabilitas, *intellectual capital*, struktur modal, dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga mampu untuk meningkatkan nama baik kampus dengan hasil penelitian yang dapat memberikan dampak bagi masyarakat luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Investor dapat mengetahui serta memahami faktor-faktor seperti profitabilitas, *intellectual capital* dan struktur modal memiliki pengaruh atau sebaliknya terhadap nilai perusahaan. Ini mungkin dapat membantu investor untuk menentukan kondisi nilai perusahaan yang baik mampu membuat investor lebih selektif dalam berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami alur pemikiran dalam proposal penelitian ini. Secara umum, sistematika penulisan proposal penelitian ini tersusun menjadi lima bab, antara lain:

Bab I latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dari penelitian ini serta manfaat dari penelitian secara teoritis maupun praktis dan pada bab ini juga digambarkan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka yang berisikan landasan-landasan teori beserta penjelasan teori dan penjelasan mengenai judul yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab III metode penelitian, berisikan deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara operasional. Disini juga menjelaskan mengenai bagaimana variabel penelitian dan defenisi operasional dari variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan alat uji yang digunakan untuk mengolah data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV hasil dan pembahasan, berisikan penjelasan tentang objek penelitian, pengolahan data, dan hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB V kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan penelitian, masalah penulisan, dan rekomendasi untuk penulisan yang lebih baik.